

PROFESIONALISME GURU PAUD DALAM MENGEMBANGKAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN TK BERBASIS KURIKULUM 2013

Df. Teysa Danur¹, Nurhafizah Nurhafizah²

Program Studi PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang
teysadanur@gmail.com, nurhafizah.is.87@gmail.com

Abstrak

Artikel ini ditulis berdasarkan hasil penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan tentang guru profesional dan mencari informasi tentang upaya-upaya guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam pengembangan profesionalisme guru dan mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan TK berbasis kurikulum 2013 dengan menggunakan suatu pendekatan kualitatif. Penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru dan staf Departemen Pendidikan. Data dikumpulkan melalui observasi, pembelajaran dokument, wawancara mendalam dan mengadakan kelompok diskusi kemudian dianalisis dengan cara reduksi, klasifikasi, dan verifikasi. Penelitian ini mencari tahu bahwa seorang guru yang profesional mampu untuk mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan TK yang berbasis kurikulum 2013 serta memainkan peranan penting dalam segala kegiatan. Dari penelitian ini penulis dapat menarik kesimpulan bahwa dalam pengembangan profesionalisme guru PAUD tidak terlepas dari ikut campur tangan pengawas selain dari peran kepala sekolah. Dengan berkembangnya profesional guru PAUD maka meningkat pula kemampuan guru dalam mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan TK yang Berbasis Kurikulum 2013.

Kata kunci : *Profesionalisme; Guru PAUD; Pengembangan Kurikulum*

Abstract

This article is written based on the results of research that aims to explain about professional teachers and find information about the efforts of Early Childhood Education teachers in the development of teacher professionalism and develop a curriculum curriculum based on the 2013 curriculum based TK using a qualitative approach. This research included principals, teachers and staff of the Ministry of Education. Data is collected through observation, learning documents, in-depth interviews and holding discussion groups then analyzed by means of reduction, classification, and verification. This study sought to find out that a professional teacher is able to develop a 2013 curriculum level TK-based unit level curriculum and plays an important role in all activities. From this study the author can draw the conclusion that in the development of professionalism PAUD teachers are inseparable from interfering with supervisors apart from the role of the principal. With the development of PAUD teacher professionals, the teacher's ability to develop a Kindergarten Education Level Curriculum Based on 2013 Curriculum has also increased.

Keywords: *Professionalism; PAUD teacher; Curriculum Development*

PENDAHULUAN

Kebutuhan pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dari kehidupan manusia, dengan pendidikan yang lebih tinggi diharapkan akan menghasilkan manusia-manusia yang lebih berkualitas (Afrianto dalam Abduh, 2014: 2). Pendidikan merupakan upaya yang paling efektif dalam mengatasi kendala keterbatasan kemampuan sehingga anggota masyarakat siap berpartisipasi dalam proses pembangunan untuk mewujudkan visi dan misi pembangunan nasional. bekal pengetahuan, kemampuan dan sikap juga dapat dikembangkan berbagai kemampuan

yang dibutuhkan oleh setiap anggota masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan dapat dijadikan medium penting untuk menyukseskan pembangunan nasional (Ali, 2009: 32).

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting dalam kehidupan untuk kelangsungan hidupnya. Hal ini memerlukan pengetahuan keterampilan dan sikap sehingga manusia dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya baik lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat. (Nurhafizah N, 2017).

Pendidikan merupakan hak yang harus diperoleh oleh seluruh masyarakat. Pendidikan memiliki peran yang menentukan bagi perkembangan individu terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Dalam program pembangunan nasional, pengembangan pendidikan merupakan salah satu wahana yang sangat penting, karena melalui pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal tersebut tidak terkecuali pada tingkatan pendidikan bagi anak usia dini.

Dalam Undang-undang Sistim Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa Sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Berangkat dari bunyi pasal ini dapat diketahui bahwa pendidikan adalah sistem yang merupakan suatu totalitas struktur yang terdiri dari komponen yang saling terkait dan secara bersama menuju kepada tercapainya tujuan. Adapun komponen-komponen dalam pendidikan nasional antara lain adalah lingkungan, sarana-prasarana, sumberdaya, dan masyarakat. Komponen-komponen tersebut bekerja secara bersama-sama, saling terkait dan mendukung dalam mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan dalam UU SISDIKNAS adalah untuk mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Anak usia dini mengalami proses perkembangan yang fundamental dalam arti bahwa pengalaman perkembangan pada masa usia dini dapat memberikan pengaruh yang membekas dan berjangka waktu lama sehingga melandasi proses perkembangan anak selanjutnya. Setiap anak memiliki sejumlah potensi, baik potensi fisik biologis, kognisi, maupun sosio-emosi. Anak yang sedang mengalami proses perkembangan sangat pesat sehingga membutuhkan pembelajaran yang aktif dan energik. (Suryana, 2013).

Pendidikan di sekolah menjadi tanggung jawab guru. Proses pendidikan seharusnya dapat menjadi bekal untuk diterapkan dalam kehidupan anak di lingkungan masyarakat, (Nurhafizah N, 2018).

Berdasarkan keterangan diatas dapat kita simpulkan bahwa pendidikan pada anak usia dini sangat penting karna merupakan pondasi bagi perkembangan anak selanjutnya, proses pendidikan yang berlangsung disekolah menjadi tanggung jawab guru, namun orang tua memiliki peran yang penting pemberian pendidikan yang bertujuan untuk pembentukan dan pengembangan prilaku sehingga menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

PROFESIONALISME GURU

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Profesionalisme penyelenggaraan pendidikan anak usia dini tidak terlepas dari sumberdaya guru dan pengelolaan pendidikan anak usia dini. Kedua komponen tersebut sangat penting untuk dikaji lebih mendalam, karena akan berdampak terhadap kualitas pendidikan anak usia dini. (Suryana: 2013:53)

Profesionalisme penyelenggaraan pendidikan anak usia dini tidak terlepas dari sumberdaya guru dan pengelolaan pendidikan anak usia dini. Kedua komponen tersebut sangat penting untuk dikaji lebih mendalam, karena akan berdampak terhadap kualitas pendidikan anak usia dini. Profesionalisme guru menurut undang undang dapat dicapai melalui program sertifikasi. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan bahwa guru adalah pendidik profesional. Seorang guru atau pendidik profesional harus memiliki kualifikasi akademik minimum sarjana (S1) atau diploma empat (D4), menguasai kompetensi (pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian), memiliki sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan nasional. (Suryana: 2011:374-375)

Profesionalisasi melalui belajar terus menerus ini sangatlah penting dalam arti untuk mencapai profesionalitas profesi. Status profesional hanya dapat dicapai melalui tahap perkembangan yang berlangsung terus menerus sebagaimana dikemukakan oleh (Tianto dalam Nurasmah:) melalui enam tahap perkembangan, yaitu: (a) menentukan jenis layanan unik, (b) mempunyai standar untuk melakukan seleksi dan penyiapan pendidikan yang bersifat prajabatan, (c) adanya pengakuan resmi terhadap program pengadaan tenaga kependidikan, (d) adanya mekanisme untuk memberi pengakuan resmi kepada perseorangan yang telah memiliki kompetensi minimal sebagai pekerja profesional, (e) tenaga profesional bertanggung jawab terhadap segala aspek tugasnya baik secara perseorangan atau kelompok, dan (f) memiliki kode etik yang merupakan dasar untuk melindungi para anggota yang menjunjung tinggi nilai-nilai etika profesional.

Berdasarkan pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwa seorang guru yang profesional dapat membuat dan menciptakan sebuah pembelajaran yang dapat mengembangkan semua aspek perkembangan anak, sehingga dapat mengembangkan kemampuan anak secara efektif dan efisien. Guru yang memiliki jiwa profesionalisme akan memiliki rasa dan tanggung jaab yang tinggi dalam menjalankan pekerjaannya sehingga pada akhirnya dapat membentuk peserta didik yang memiliki keahlian,kemahiran dan siap menghadapi tantangan masa depan.

KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN BERBASIS KURIKULUM 2013

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Kurikulum yang digunakan saat ini di Indonesia adalah kurikulum KTSP. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah sebuah kurikulum operasional pendidikan yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan di Indonesia. KTSP secara yuridis diamanatkan oleh Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijabarkan ke dalam sejumlah peraturan antara lain Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Pemerintah tersebut memberikan arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan delapan standar nasional pendidikan, yaitu: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Secara umum tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan. KTSP memberikan kesempatan kepada sekolah untuk

berpartisipasi aktif dalam pengembangan kurikulum. Dengan adanya penerapan KTSP disekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola, dan memberdayakan sumberdaya yang tersedia. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengan bilan keputusan bersama serta meningkatkan kompetisi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.

Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar anak didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahap- tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang "ditemukan". (Suryana, 2017:10)

METODE

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui secara empirik tentang gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai pengembangan profesionalisme guru-guru PAUD dalam mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan TK berbasis Kurikulum 2013. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk melukiskan variabel atau kondisi apa yang ada dalam suatu situasi.

Lokasi penelitian ini adalah 10 lembaga PAUD di Kecamatan V Koto Kampung Dalam, Kabupaten Padang Pariaman, Propinsi Sumatera Barat. Dinas pendidikan dipandang mengetahui secara jelas permasalahan pengembangan profesionalisme guru.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara (1) wawancara mendalam, (2) pengamatan peran serta, dan (3) studi dokumentasi. Sesuai dengan pendekatan kualitatif, teknik analisis data dilakukan melalui 3 jalur kegiatan sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Mulyana, 2014: 95, yakni (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan anak di PAUD bersama guru dan teman sebayanya dapat dimaksimalkan dalam menanamkan pola pikir untuk menjadi seorang wirausaha (entrepreneur). Hal-hal yang dapat guru lakukan antara lain memberikan fasilitas, metode mengajar yang kreatif, mengaitkan apa yang diajarkan dengan berpikir layaknya seorang wirausaha. Kelak ketika dewasa nanti anak akan terbiasa dengan kegiatan kewirausahaan dan yang terpenting lagi anak tidak akan takut mengambil resiko. Kegiatan sekolah yang berkaitan dengan kewirausahaan merupakan penyeimbang bagi anak untuk menerapkan apa yang anak peroleh dari pelajaran yang diajarkan oleh guru misalnya ketika ada tema tanaman guru bisa mengajarkan cara menanam tanaman merawatnya sampai bagaimana memanfaatkan tanaman. (Nurhafizah N, 2018)

Namun berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada beberapa lembaga pendidikan anak usia dini, pada saat aktifitas observasi di kecamatan V Koto Kampung Dalam, proses pembelajaran masih terlihat belum maksimal. Beberapa sekolah masih belum mengetahui apa fungsi KTSP, dan bahkan tidak memiliki KTSP disekolahnya. Kepala Sekolah dan guru menganggap KTSP adalah sebuah administrasi sekolah yang tidak memiliki hubungan yang erat dengan proses pembelajaran. Dimana dapat dilihat bahwa kegiatan yang dilakukan tidak tercantum dalam KTSP, begitu juga sebaliknya rencana yang telah dibuat dalam KTSP tidak dilaksanakan dengan seyogyanya pada kegiatan hrian disekolah. Hal ini disebabkan kurangnya ilmu dan pengetahuan yang dimiliki guru PAUD, sehingga pelatihan-pelatihan sangat diperlukan dalam pengembangan kemampuan guru tersebut.

Usaha yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam meningkatkan kemampuan guru-guru dalam mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang berbasis kurikulum 2013 ialah dengan mewajibkan para guru untuk mengikuti kegiatan KKG. Menurut Kepala Sekolah, usaha itu dilakukannya karena di dalam forum KKG itu tersedia tutor dan pemandu mata pelajaran untuk membantu guru-guru yang menemui kesulitan dalam mengelola proses belajar-mengajar.

Di samping upaya-upaya sebagaimana diuraikan di atas, Kepala Sekolah juga melakukan pembinaan langsung kepada para gurunya melalui kegiatan supervisi. Dalam rangka itu, terlebih dahulu Kepala Sekolah menyusun program supervisi sesuai dengan kondisi sekolahnya masing-masing. Kegiatan supervisi oleh Kepala Sekolah tersebut meliputi (1) supervisi kelas dan (2) pengamatan kelas.

Selain upaya-upaya Kepala Sekolah, sebagai pengelola sekolah juga mempunyai peranan dalam mengembangkan kemampuan mengajar guru. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan adalah penataran. Pelaksanaan penataran ditujukan untuk memperkenalkan kurikulum 2005 dengan penekanan pada pemantapan dan pemahaman KTSP, di samping kegiatan rekoleksi.

Pimpinan lainnya yang dipandang dekat dan bertanggung jawab terhadap peningkatan kemampuan guru-guru, ialah pengawas SD/TK. Pengawas adalah orang yang ditunjuk oleh dinas untuk mengawasi pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah, termasuk memberikan pembinaan kepada para guru dalam mengelola proses belajar mengajar yang lebih baik. Peranan pengawas SD/TK dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para guru berjalan sesuai dengan tugasnya. Berkaitan dengan pelaksanaan penataran dan latihan misalnya, pengawas bertugas sebagai penyalur informasi. Jika ada kesempatan penataran dari Dinas Pendidikan Provinsi atau Dinas Pendidikan kabupaten, informasi itulah yang diteruskan kepada guru di sekolah. Dalam hubungan dengan pelaksanaan kegiatan KKG, pengawas menunjuk tutor atau pemandu mata pelajaran yang dipilih dari kepala sekolah atau guru-guru yang memiliki kemampuan lebih tinggi. Sedangkan kegiatan yang sering dilakukan oleh pengawas dalam kaitannya dengan tugasnya adalah melaksanakan supervisi.

Maskipun demikian, masih ada guru-guru yang merasa kurang pembinaan oleh pengawas. Mereka mengungkapkan bahwa pengawas jarang mengadakan pengamatan di kelas-kelas dimana proses belajar-mengajar sedang berlangsung. Dikatakan demikian karena mereka jarang melihat dan merasakan bantuan langsung dari pengawas ketika menghadapi kesulitan dalam proses belajar-mengajar.

Pernyataan-pernyataan guru seperti diungkapkan di atas dapat dimaklumi, karena banyak sekolah yang tersebar pada wilayah kerja dinas pendidikan, maka tidak mungkin melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana mestinya sesuai harapan para guru. Untuk itu, ia menunjuk beberapa orang sebagai tutor dan pemandu mata pelajaran guna memberikan bantuan kepada guru-guru dalam melaksanakan tugas mengajar.

Dengan demikian, dalam setiap bulan pada saat diadakan kegiatan KKG, pengawas mendelegasikan tugas kepada para tutor dan pemandu untuk memberikan bantuan kepada guru-guru. Melalui tutor dan pemandu itu pula, pengawas memperoleh informasi tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi para guru dalam mengelola proses belajar-mengajar. Jika banyak guru yang mempunyai kebutuhan dan kesulitan yang sama, maka pengawas menyampaikan hal tersebut ke Dinas pendidikan Kota untuk dipertimbangkan dalam menyusun rencana penataran berikutnya.

Rumusan temuan penelitian di atas, mengandung makna bahwa upaya pengembangan profesionalisme guru dapat ditinjau dari dua segi, yaitu dari dalam dan di luar diri guru. Upaya dari dalam diri bersumber dari penghayatan tanggung jawab guru itu sendiri untuk mengembangkan kemampuan mengajarnya. Sementara upaya dari luar guru merupakan perwujudan tanggung jawab lembaga atau pimpinan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru.

Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa pengawas SD/TK mempunyai peranan penting dalam mengembangkan profesionalisme guru, walaupun jarang terlihat dan dirasakan oleh guru-guru di sekolah, karena dalam kenyataannya mereka hanya sering berhadapan dengan tutor dan pemandu mata pelajaran. Padahal tanpa disadari guru-guru, tutor dan pemandu yang membantunya dalam setiap kegiatan KKG itu merupakan perpanjangan tangan pengawas.

SIMPULAN

Pengembangan profesionalisme guru telah dilakukan secara cukup memadai. Pengembangan profesionalisme dalam mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan TK berbasis kurikulum 2013 dapat dilaksanakan melalui kegiatan penataran, latihan; kelompok kerja guru; dan supervisi kelas.

Pihak pimpinan guru-guru mempunyai peranan yang cukup menentukan dalam usaha meningkatkan kualitas kemampuan mengajar guru-guru. Peranan Kepala Sekolah dalam mengembangkan kemampuan para guru adalah fasilitator, motivator, dan supervisor. Dalam rangka itu, Kepala Sekolah menempuh upaya-upaya sebagai berikut : (1) mengikutsertakan guru-guru dalam setiap kesempatan penataran dan latihan, (2) memberikan dorongan kepada guru untuk melanjutkan pendidikan, (3) mewajibkan para guru untuk mengikuti kegiatan KKG dan (4) membantu guru-guru yang mengalami kesulitan dalam mengelola proses belajar- mengajar.

Peranan pengawas TK/SD dalam pengembangan profesional guru adalah sebagai mediator dan supervisor. Dalam melakukan peranannya itu, pengawas menempuh usaha-usaha seperti (1) menyampaikan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi guru-guru dalam pengelolaan proses belajar-mengajar di sekolah kepada Dinas Kota maupun provinsi untuk perencanaan penataran dan latihan; (2) menyalurkan informasi mengenai pelaksanaan penataran dan latihan kepada guru-guru di sekolah; dan (3) menunjuk tutor serta pemandu mata pelajaran untuk membantu guru-guru yang menemui kesulitan dalam mengelola proses belajar-mengajar.

Pengambil kebijakan di tingkat sekolah hendaknya lebih banyak menciptakan peluang serta memberikan kemudahan dengan jalan mengadakan dan melibatkan para guru dalam berbagai kegiatan penataran, pelatihan dalam jabatan, diskusi, seminar, serta mendorong mereka belajar lebih lanjut agar dapat meningkatkan kualitas kemampuan mengajarnya secara terus-menerus demi peningkatan kualitas proses belajar-mengajar dan mutu pendidikan pada umumnya.

Pangawas dan Kepala Sekolah hendaknya lebih mengutamakan pengembangan pada kualitas kemampuan dalam mengelola kegiatan belajar-mengajar daripada pemeriksaan kelengkapan administrasi kelas dan satuan pelajaran. Kepala Sekolah hendaknya berusaha menciptakan situasi sekolah yang kondusif agar guru-guru dapat belajar bersama dalam suasana kesejawatan, saling bertukar pikiran dan pengalaman, membahas masalah-masalah yang dihadapi dalam proses belajar-mengajar, serta mencari jalan terbaik secara bersama-sama.

Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) yang selama ini diselenggarakan oleh sekolah-sekolah, hendaknya dilakukan pula oleh yayasan. Karena yayasan itu juga dipandang sebagai pengelola pendidikan di tengah kehidupan masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut Kepala Sekolah ataupun yayasan hendaknya mengusahakan dan mengelola secara baik sebuah perpustakaan serta mengadakan buku-buku dan bahan bacaan profesional yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M. (2014). Evaluasi Pembelajaran Tematik Dilihat dari Hasil Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 2(1).
- Ali, Mohammad. 2009. Pendidikan untuk Pembangunan Nasional Menuju Bangsa Indonesia yang Mandiri dan Berdaya Saing Tinggi. Bandung: Imtima
- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Hadiyanto, Hadiyanto (2013) Manajemen Peserta Didik Bernuansa Pendidikan Karakter. In: Manajemen Peserta Didik Bernuansa Pendidikan Karakter. Al-Wasat, Jakarta, pp. 1-298. ISBN 979-602-7626-08-9
- Mulyana, Y. (2014). Peran Kepala Sekolah Dasar dalam Pengembangan Profesionalisme Guru. *TRIADIK*, 12(1), 93-102.
- Nurasmah, N., Murniati, A. R., & Usman, N. (2015). Profesionalisme Guru Dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMKN 1 Lhokseumawe. *Jurnal Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(4).
- Nurhafizah Nurhafizah, (2017). Strategi Pengembangan Kemampuan Sains Anak Taman Kanak-Kanak di Koto Tengah Padang. *PEDAGOGI*, 3(3b).
- Nurhafizah Nurhafizah, (2018). Bimbingan Awal Kewirausahaan pada Anak Usia Dini. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 6(2).
- Nurhafizah Nurhafizah, (2018). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Anak Usia Dini menggunakan Bahan Sisa. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 2(2b), 44-53.
- Sujiono, dkk. 2007. Metode Pengembangan Kognitif. Modul 1, Bandung: Universitas Terbuka.
- Suryana, D. (2011) Program Profesi Guru PAUD Berbasis Nilai Prosiding Temu Ilmiah & Seminar Ilmiah Grand Design Program Pendidikan Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan, ISBN 978 18148-0-2 UPI Bandung
- Suryana, D. (2013). Pengetahuan tentang strategi pembelajaran, sikap, dan motivasi guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 19(2).
- Suryana, D. (2013). PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BERBASIS PERATURAN MENTERI NO. 58 TAHUN 2009. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(2), 53-61
- Suryana, D. (2014). Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Perkembangan Anak. *Jurnal Pesona: Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora*, 2(1), 65-72.
- Suryana, D. (2016). Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak. Prenada Media.
- Suryana, D. (2017). Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Pendekatan Saintifik Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(1), 67-82.